

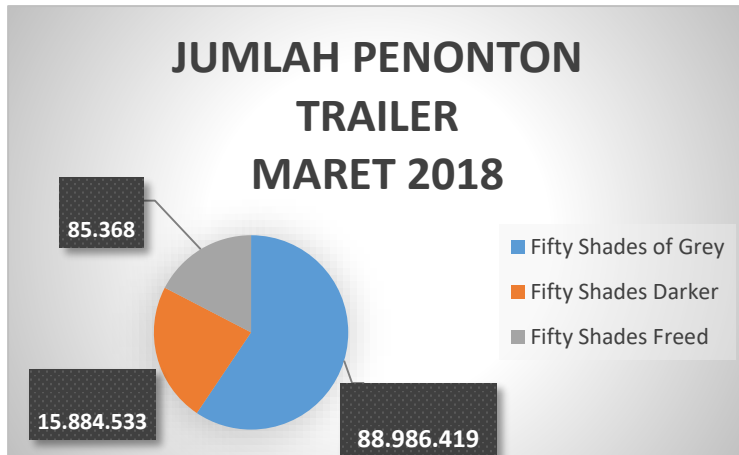
BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era modern, media massa merupakan aspek penting sebagai aspek-aspek nilai yang diterima masyarakat yang terus berubah melalui pemberian pesan-pesan. Film adalah bagian dari media massa, menurut Effendi (1989 : 239) film diartikan sebagai alat komunikasi massa dari gabungan berbagai teknologi seperti fotografi dan rekaman suara, kesenian rupa dan seni teater sastra dan arsitektur serta seni musik. Komunikasi massa adalah proses komunikasi yang dilakukan media massa dengan berbagai tujuan komunikasi dan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak luas (Bungin, 2006:71).

Pada tahun 2015 lalu, Film *Box Office* dengan judul “Fifty Shades of Grey” yang diangkat dari cerita sebuah novel karya E.L. James, dalam novel tersebut penulis bercerita mengenai kisah cinta romantis dengan sentuhan seks dan BDSM (*Bondage and Discipline, Dominance and Submission, Sadism and Masochism*). Film yang disutradarai oleh Sam Taylor-Johnson dengan *genre* drama erotis romantis ini berkisah tentang hubungan intim yang dicampur dengan kekerasan antara seorang gadis perguruan tinggi yang bernama Anastasia Steele dengan seorang pembisnis muda Christian Grey. Pemeran utama dalam film ini diperankan oleh Jamie Dornan yang berperan sebagai Grey dan peran Ana yang diperankan oleh Dakota Johnson. Pesan yang ingin disampaikan oleh penulis dan sutradara dalam film ini adalah jalan cerita romantis dengan sedikit sentuhan seksual, namun tidak banyak penonton (*audience*) yang memahami atau mengerti isi pesan dalam film tersebut.

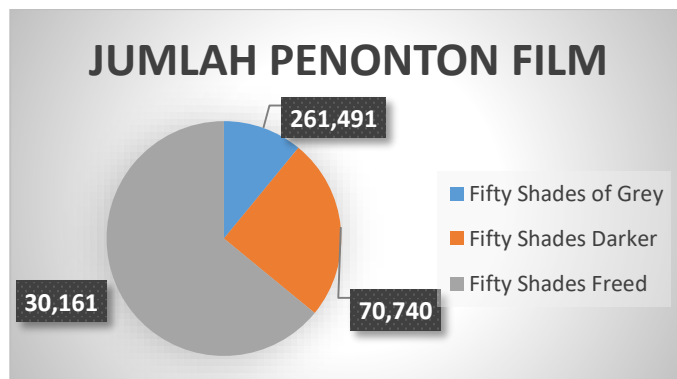
Film ini cukup diminati oleh masyarakat, hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya jumlah penonton trailer di youtube, data tersebut dapat dilihat melalui diagram sebagai berikut :



<https://www.youtube.com/watch?v=SfZWFDs0LxA&t=23s>

Diagram 1.1 : Diagram Jumlah Penonton Trailer Film *Fifty Shades of Grey*

Sedangkan, jumlah penonton film di internet tepatnya pada *website* Layar Kaca 21 jumlah penonton sedikit berbeda yaitu pada film *Fifty Shades of Grey* berjumlah 261,491 dan mengalami kenaikan yang sangat pesat pada film kedua yaitu *Fifty Shades Darker* sebanyak 70,740. Namun, pada film terakhirnya berjudul *Fifty Shades Freed* mengalami sedikit penurunan menjadi 30,161 penonton.



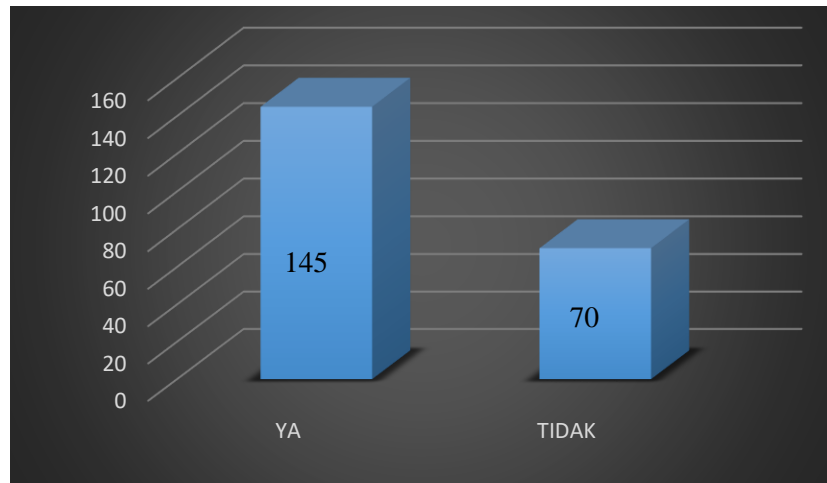
<http://bioskopkeren.xyz/fifty-shades-of-grey/>

Diagram 1.2 Diagram Jumlah Penonton Film *Fifty Shades of Grey*

Film yang bergenre erotis romantis tersebut memiliki 3 (tiga) jalan cerita yang berlanjut, yaitu *Fifty Shades of Grey* yang dirilis pada 13 Februari 2015 kemudian berlanjut pada *Fifty Shades Darker* 10 Februari 2017, dan yang terakhir adalah *Fifty Shades Freed* yang akan dirilis pada 9 Februari 2018. Film *Fifty Shades of Grey* bercerita tentang Ana seorang mahasiswi sastra inggris berusia 22 tahun yang mewawancarai pembisnis muda yaitu Grey. Di awal pertemuannya Ana tertarik pada Grey dan terobsesi oleh kharisma sensual yang dimiliki oleh Grey. Kemudian Grey menawarkan sebuah perjanjian untuk menjalani hubungan intim dan Ana menerimanya, sampai pada akhirnya Ana pergi dari kehidupan Grey karena merasa sisi gelap Grey terlalu pekat untuk kehidupannya sebagai gadis dengan perjalanan hidup yang selalu berada pada garis normal. Sedangkan pada film keduanya yaitu *Fifty Shades Darker* bercerita tentang kembalinya Ana pada kehidupan Grey dan adanya rencana untuk menikah.

Penelitian ini termasuk dalam kajian komunikasi massa, film adalah suatu bagian dari komunikasi massa. Karena pengertian dari komunikasi massa ialah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang. Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi massa, selalu menggunakan media massa. Sekalipun komunikasi tersebut disampaikan kepada khalayak banyak, seperti rapat akbar di lapangan luas yang dihadiri oleh ribuan, bahkan puluhan ribu orang, jika tidak menggunakan media massa, maka hal tersebut tidaklah termasuk dalam kegiatan komunikasi massa. Media komunikasi massa yang dimaksudkan adalah radio dan televisi dikenal sebagai media elektronik, surat kabar dan majalah disebut sebagai media cetak, serta film. Film sebagai media komunikasi massa adalah film bioskop (Romli, 2016:1-2). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

Peneliti memilih film *Fifty Shades of Grey* karena pada awal dirilisnya film tersebut menuai banyak kontroversi khususnya di Indonesia dan menjadi perbincangan di kalangan anak muda. Peneliti memilih responden mahasiswi (perempuan) karena dalam film ini mengeksplotasi perempuan. Alasan peneliti memilih penonton S1 Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya karena film tersebut banyak ditonton oleh anak muda, terutama mahasiswa Untag Surabaya. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil survey peneliti, dan terdapat 145 jawaban YA dari 215 mahasiswa yang mengisi kuisioner tersebut dengan jurusan yang berbeda.



Sumber : Diperoleh dari hasil survey peneliti

Grafik 1.3 Jumlah Mahasiswa

Penonton film tersebut tidak banyak penikmat film tersebut mengerti dan mengetahui bahwa adegan seks yang di tampilkan dalam film berkaitan dengan BDSM (*Bondage and Discipline, Dominance and Submission, Sadism and Masochism*). Film dengan tema seks dan BDSM ini menjadi *tren* baru di Indonesia, karena banyak masyarakat yang belum mengetahui hal tersebut. Masyarakat seringkali beranggapan bahwa seks dan BDSM adalah hal yang sama, bahkan ada juga yang beranggapan BDSM sering dikaitkan dengan kekerasan seksual. Kebudayaan Indonesia secara keseluruhan membangun citra seks dan seksualitas sebagai wacana yang seharusnya menjadi perbincangan personal. Namun, di Indonesia terdapat beberapa komunitas sosial media (*Facebook, twitter, askfm*) yang membahas atau berbicara mengenai BDSM (*Bondage and Discipline, Dominance and Submission, Sadism and Masochism*). Para pelaku BDSM tersebut mencari teman yang ingin melakukan *Bondage* (perbudakan), dan bertukar pikiran mengenai perlakuan BDSM serta membicarakan alat yang sering digunakan saat melakukannya.

Perbedaan seks dan BDSM (*Bondage and Discipline, Dominance and Submission, Sadism and Masochism*) adalah seks merupakan daya tarik yang sedemikian kuat, sehingga dapat menciptakan ketakutan dan melahirkan rasa keingintahuan. Dapat diartikan bahwa seks adalah keinginan untuk menyalurkan hasrat dan usaha untuk mengekangnya. Sedangkan BDSM (*Bondage and Discipline,*

Dominance and Submission, Sadism and Masochism) merupakan akronim dari beberapa istilah yaitu BD (*Bondage*) atau berarti perbudakan and *Discipline* yang berarti disiplin. DS (*Dominance*) atau dominasi and *Submission* atau subordinat. Dan SM (*Sadism*) atau sadisme and *Masochism* yang berarti masokisme or *sadomasochism*. BDSM merupakan orientasi seksual dan *roleplay* atau suatu pertukaran kekuasaan antar partner berdasarkan kesepakatan serta umumnya melibatkan perilaku seksual yang dimainkan sesuai dengan peran kekuasaan (Farchati dalam skripsi, 2016 : 30).

Penelitian ini berfokus pada opini penonton terhadap adegan seks dan BDSM (*Bondage and Discipline, Dominance and Submission, Sadism and Masochism*) dalam film *Fifty Shades of Grey* pada mahasiswi S1 Untag Surabaya.

1.2 Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dari penelitian ini adalah, apa opini penonton mahasiswi S1 Untag Surabaya terhadap adegan seks dan BDSM dalam film *Fifty Shades of Grey*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan memaparkan mengenai opini penonton mahasiswi S1 Untag Surabaya terhadap adegan seks dan BDSM (*Bondage and Discipline, Dominance and Submission, Sadism and Masochism*) ?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian memberikan temuan penelitian dan mengembangkan penelitian lain mengenai opini penonton terhadap adegan seks dan BDSM (*Bondage and Discipline, Dominance and Submission, Sadism and Masochism*) dalam film *Fifty Shades of Grey* dan pengaplikasian teori penilaian sosial (*social judgement theory*).

1.4.2 Manfaat Kepada Penonton

Memberikan gambaran kepada penonton film mengenai adegan seks dan BDSM (*Bondage and Discipline, Dominance and Submission, Sadism and Masochism*) dalam film khususnya pada Film *Fifty Shades of Grey*.

1.5 Sistematika Penelitian

Sistematika dalam pembahasan penelitian ini melalui beberapa tahapan, yaitu :

Bab I : Pendahuluan meliputi, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II : Kajian Pustaka, penelitian terdahulu, *critical review*, landasan teori, kerangka berpikir, hipotesis penelitian.

Bab III : Metodologi Penelitian, jenis atau rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis, hipotesis.

Bab IV : Analisis Data, karakteristik responden, analisa tanggapan responden, uji validitas dan reabilitas instrumen, teknik analisis data, uji hipotesis penelitian, pembahasn hasil penelitian.

Bab V : Penutup, bagian yang memuat kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.